**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Foto Usaha Deedoki

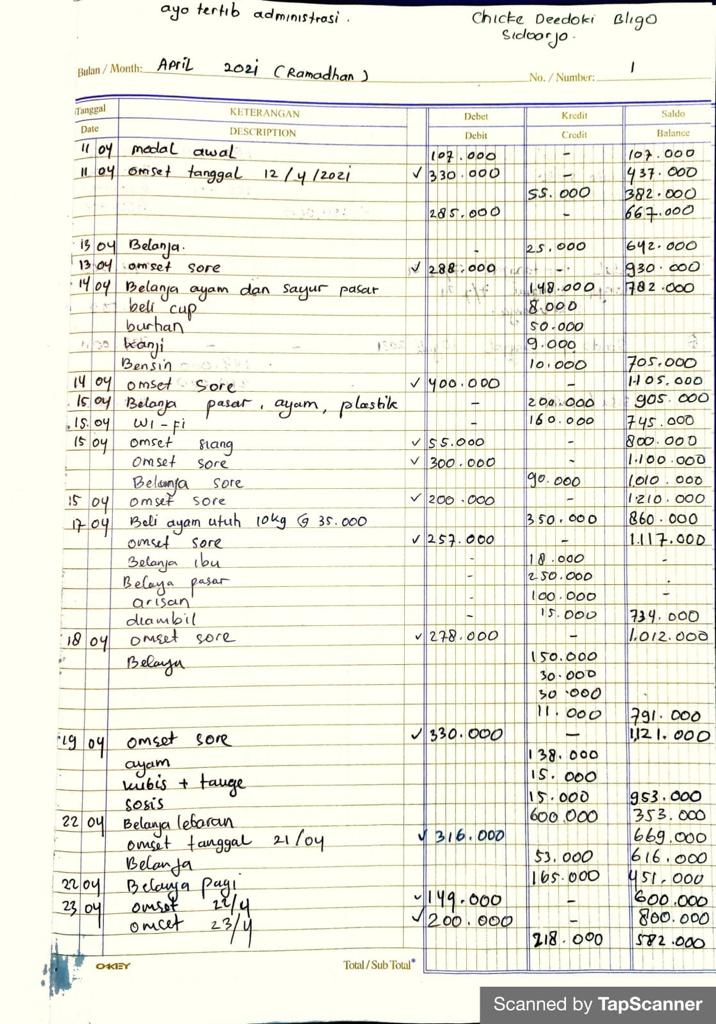
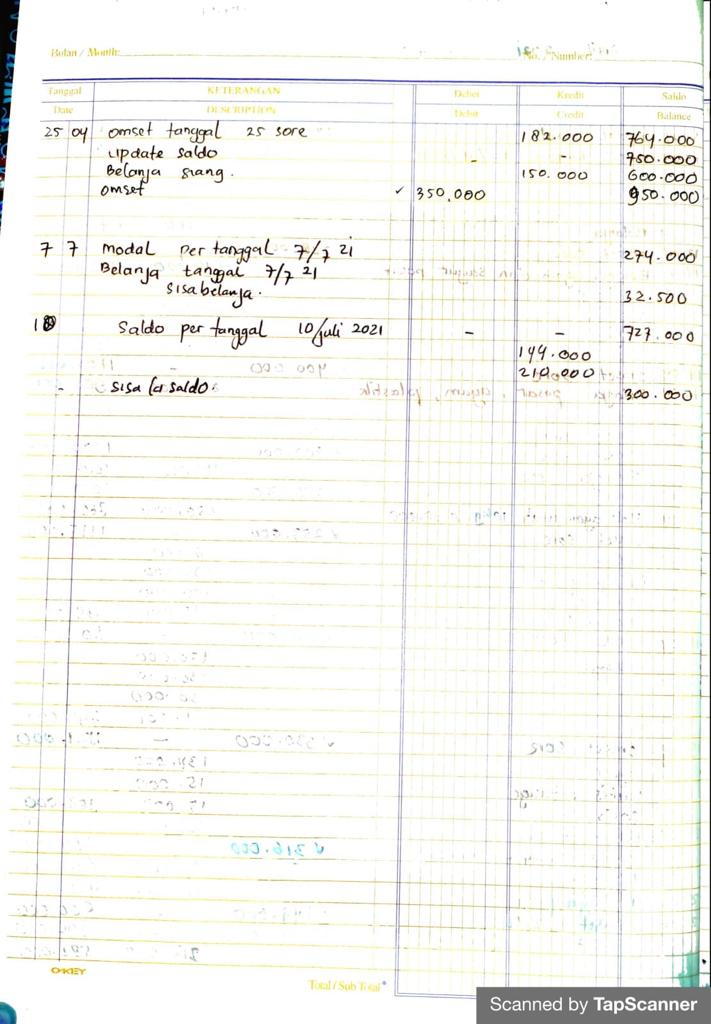
Lampiran 2. Foto Produk Usaha Deedoki

Lampiran 3. Foto dengan Pemilik Usaha Deedoki (Hari Purwanto)

Lampiran 4. Foto Laporan Keuangan Usaha Deedoki

Lampiran 5. Foto dengan Pakar Teori (Sarwenda Biduri)

Lampiran 6. Pertanyaan wawancara dengan Pemilik Usaha Deedoki (Hari Purwanto)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** |  | **KETERANGAN** |
| 1. | FA: | Awal buka Usaha Deedoki ini pada tahun berapa ya pak? |
|  | HP: | Awal berdiri Usaha Deedoki ini tahun 2016 |
| 2. | FA: | Apa yang melatar belakangi usaha deedoki ini? |
|  | HP: | Jenis makanan yang dijual disini itu seperti brand pok pok yang hanya ada di mall saja, oleh karena itu saya berinidiatif membuka usaha ini agar mempermudah masyarakat untuk menikmatinya, terutama bagi para pelajar/mahasiswa yang dapat menikmatinya tanpa harus ke mall |
| 3. | FA: | Kenapa diberi nama deedoki? |
|  | HP: | Sebelumnya usaha ini tuh bernama dok dok, tetapi beralih ke deedoki karena sudah sangat banyak yang menggunakan kata dok dok. Arti dari nama brand deedoki ini berasal dari kata di dodoki atau di tutuki dalam Bahasa Jawa. |
| 4. | FA: | Apa kelebihan yang ada di usaha deedoki? |
|  | HP: | Mempermudah para penikmat makanan jenis ini agar tidak perlu ke mall, sebelumnya usaha ini juga memiliki beberapa cabang di yogyakarta dan surabaya tetapi sekarang sudah tidak berjalan dikarenakan terdampak covid-19, nama brand Deedoki juga sudah terdaftar di kemenkumham sejak 15 juli 2020, kemasannya tidak lagi menggunakan sterofom dan tepung yang digunakan juga tepung yang saya produksi sendiri yang bernama yacrispy, tepung ini sudah berlabelkan halal (didaftarkan oleh halal center umsida) serta sudah terdaftar P-IRT untuk tepung nya |
| 5. | FA: | Apa perkembangan yang ada di usaha deedoki? |
|  | HP: | Perkembangan yg ada di usaha deedoki ini salah satunya dari segi kemasan, sebelumnya hanya menggunakan sterofom tetapi sekarang sudah memiliki kemasan dengan nama brand sendiri, lalu pada tepungnya dulu juga hanya menggunakan tepung biasa tetapi sekarang sudah punya tepung sendiri yang berlabelkan dan nama brand deedoki yang sudah terdaftar di kemenkumham |
| 6. | FA: | Bagaimana dengan laporan keuangan nya? |
|  | HP: | Pada laporan keuangannya saya belum menerapkan, saya hanya mencatat sebagian pemasukan dan pengeluaran secara bersamaan pada kasnya, setiap penjualan saya catat sebagai penerimaan kas dan pada saat membeli bahan baku serta biaya lainnya saya catat sebagai pengeluaran kas |
| 7. | FA: | Apakah ada dokumen pendukung untuk laporan keuangan nya? |
|  | HP: | Ada, tetapi yang tercatat hanya di bulan 2021 saja |
| 8. | FA: | Apa yang anda ketahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah? |
|  | HP: | Kami pernah diberikan pendidikan atau sosialisai oleh pemerintah mengenai pengetahuan tentang standar keuangan atau cash flow nya untuk umkm-umkm yang ada di sidoarjo, tetapi kami juga belum begitu paham. |
| 9. | FA: | Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan UMKM deedoki ? |
|  | HP: | Hanya saya dan istri saya saja |
| 10. | FA: | Apakah UMKM deedoki sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah? |
|  | HP: | Belum, menerapkan dikarenakan belum begitu paham betul mengenai hal tersebut |
| 11. | FA: | Sejak kapan UMKM deedoki menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah? |
|  | HP: | Belum pernah menerapkannya, dikarenakan dalam laporan keuangannya pun hanya mencatat sebagian pengeluaran dan pemasukan saja. |
| 12. | FA: | Apa kendala yang dialami Ketika menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah? |
|  | HP: | Salah satunya yaitu keterbatasan waktu dan masih belum mempunyai staff khusus untuk administrasi keuangan yang mengelola laporan keuangan nya dan kurang memahami tentang SAK-EMKM |
| 13. | FA: | Jika belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, lalu bagaimana anda mengetahui tingkat transparansi dan akuntanbilitas UMKM deedoki? |
|  | HP: | Karena dalam usaha saya ini belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi jadi dalam transparansi dan akuntanbilitas ini saya hanya dapat mengandalkan kepercayaan dan sejauh ini alhamdulilah usaha deedoki belum pernah melakukan pinjaman ke bank jadi untuk tingkat transparansi dan akuntanbilitas hanya dalam lingkup keluarga saja |
| 14. | FA: | Setelah anda mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, apakah anda ingin menerapkan nya dalam waktu dekat ? |
|  | HP: | Iya insyaallah saya akan memulai menerapkan laporan keuangan yang sesuai standar karena saya juga ingin memperluas usaha saya kembali. |

Lampiran 7. Pertanyaan wawancara dengan Pakar Teori (Sarwenda Biduri)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** |  | **KETERANGAN** |
| 1. | FA: | Menurut anda Bagaimana laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM? |
|  | SB: | SAK-EMKM merupakan standart akuntansi yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (ETAP), UMKM juga tidak perlu melakukan pertanggung jawaban terhadap entitas luar karena ia merupakan usaha privat yang tidak diharuskan ya ini hampir sama dengan signifikan dengan SAK-ETAP tapi SAK-EMKM dikhususkan untuk UMKM, dalam SAK-EMKM ini juga perlu adanya pendidikan/sosialisasi bagi para pengusaha agar mereka lebih memahami mengenai implementasi SAK-EMKM, adapun kendala yang dialami para pengusaha dalam penyusunan keuangan nya yaitu biasanyanya hanya dikelola sendiri karena belum mampu untuk memiliki staff khusus dan juga keterbatasan waktu bagi pemilik usaha tersebut untuk mengelola nya. |
| 2. | FA: | Saya sedang meneliti usaha UMKM deedoki, hasil wawancara dengan narasumber di ketahui bahwa UMKM deedoki ini belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, lalu bagaimana pendapat anda tentang hal ini? |
|  | SB: | Memang hampir 50% pelaku umkm belum menerapkan dikarenakan sumber daya, literasi yang rendah terhadap sak-emkm, informasi yang minim yang didapatkan, belum ada pendampingan yang efektif yang dilakukan oleh akademisi terhadap umkm akhirnya mereka melakukan proses rekap biasa seperti uang masuk, keluar dan saldo, tapi pada faktanya memang belum menerapkan. |
| 3. | FA: | Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM deedoki ini belum menerapkan laporan keuangan SAK-EMKM, lalu bagaimana cara UMKM deedoki dapat menerapkan transparansi dan akuntanbilitas didalam usahanya? |
|  | SB: | memang kalau sampai laporan keuangan itu ada salah satu unsur transparansi dan akuntanbilitas itu sudah memenuhi karena dia melakukan penyusunan laporan namun kita tidak bisa memungkiri karna kembali lagi pada kekurangan-kekurangan usaha umkm khususnya, sehingga memang transparansi dan akuntanbilitas ini masih belum efisien jika di lihat dari laporan keuangan nya itu sendiri, makanya sekarang itu muncul aplikasi aplikasi yang membantu umkm untuk menyusun laporan keuangannya tetapi banyak juga yang tidak memahaminya dan jika suatu usaha belum mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi maka belum bisa menerapkan transparansi dan akuntanbilitas karena mereka hanya melakukan penjumlahan saja. Dalam tingkat transparansi dan akuntanbilitas ini berguna untuk melakukan pinjaman ke bank untuk usaha nya apabila mereka membutuhkan jadi yang dicek adalah laporan keuangan yang terstruktur dan jelas sesuai standar |
| 4. | FA: | Apakah usaha yang belum menerapkan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dapat mempunyai laporan keuangan yang transparansi dan akuntanbilitas? |
|  | SB: | Tidak bisa, karena beliau itu belum menerapkannya, jadi beliau itu belum melakukan yang namanya akuntansi sebab beliau hanya melakukan pembukuan sederhana saja. |
| 5. | FA: | Apakah ada pembinaan untuk usaha yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah? |
|  | SB: | Biasanya kalo diakademisi kampus ini sudah ada beberapa teman teman dari Akuntansi yang sudah membantu para umkm, membantu secara manualnya, membantu pendampingannya, bagaimana akuntansinya dan bagaimana teman teman yang membantu penyusunan laporan keuangannya melalui aplikasi agar lebih mudah (walaupun pemilik usaha background nya bukan seorang akuntansi). |